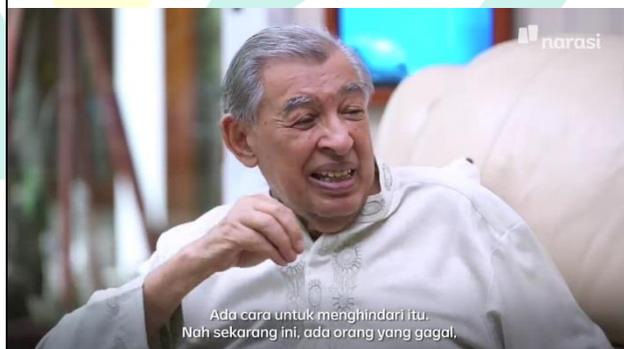


LAMPIRAN
HASIL DOKUMENTASI

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Hasil Analisis Isi
1.	Bagaimana analisis konten <i>Quarter Quarter Life Crisis Ini Kata Abi Quraish Shihab</i>	Aspek-aspek <i>Quarter Quarter Life Crisis</i>	<p>1) Kebimbangan dalam pengambilan keputusan</p>   <p>2) Perasaan Cemas</p> 

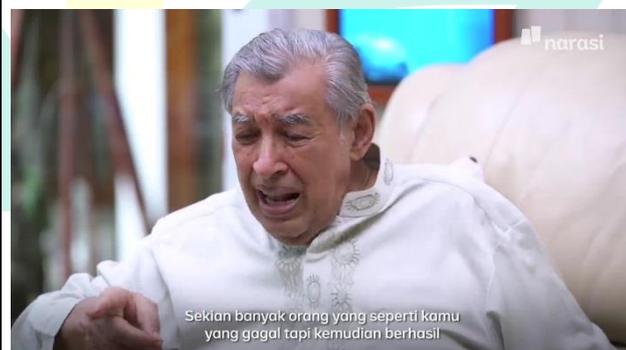
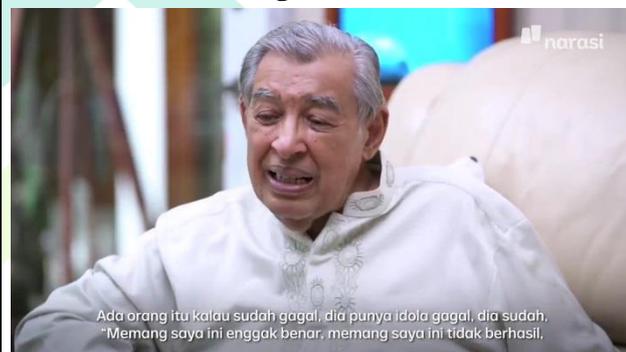


3) Tertekan





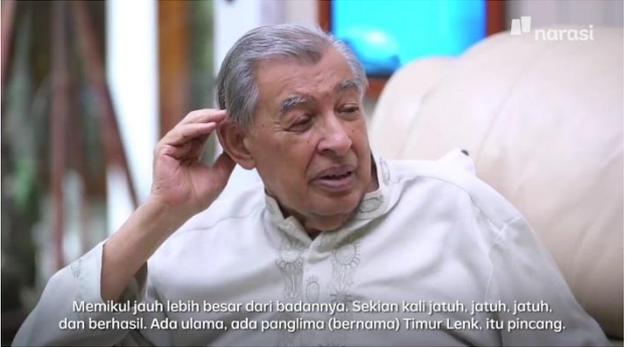
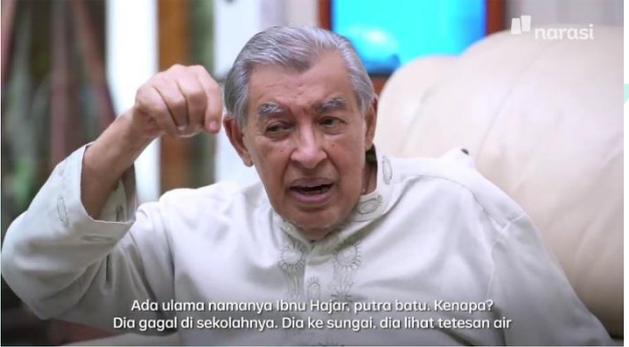
4) Penilaian Diri Negatif

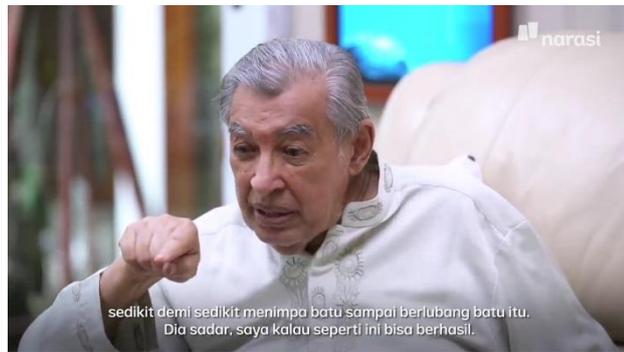




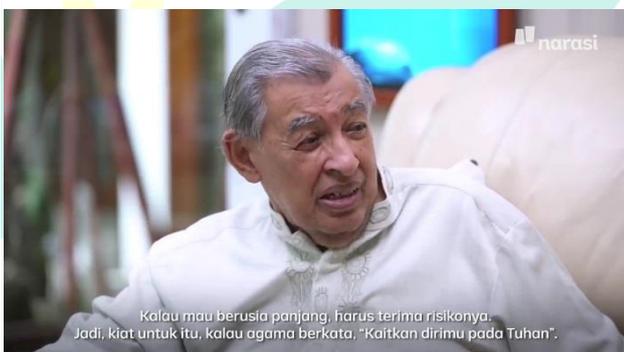
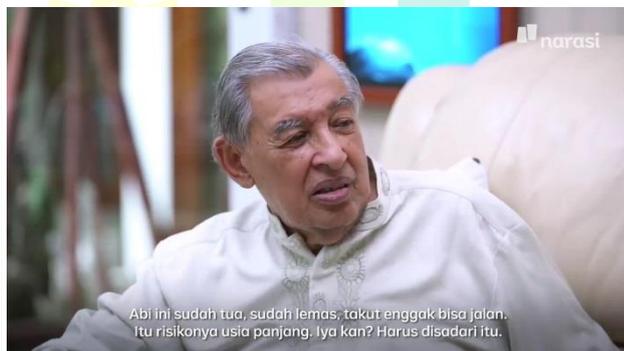
5) Putus Asa



2.	<p>Bagaimana retorika dakwah dalam konten <i>Quarter</i> <i>Life Crisis</i> <i>Ini Kata</i> <i>Abi</i> <i>Quraish</i> <i>Shihab</i></p>	<p>Retorika Aristoteles</p>	<p>1) <i>Ethos</i></p> <p>a) Phronesis</p>  <p>b) Areté</p> <p>Areté Intelektual</p>  
----	---	---------------------------------	---



Areté Karakter



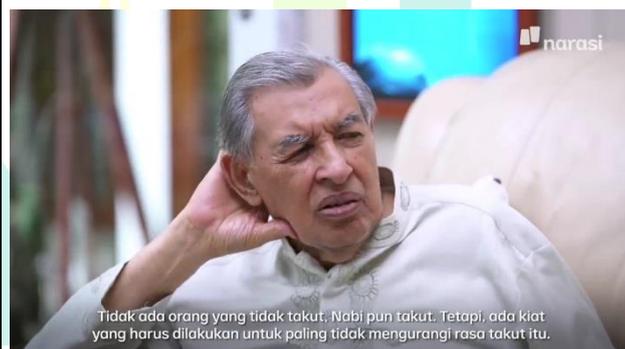
c) Eunoia



2) *Pathos*

a) Emosi

Keberanian atau Kepercayaan Diri





Iri



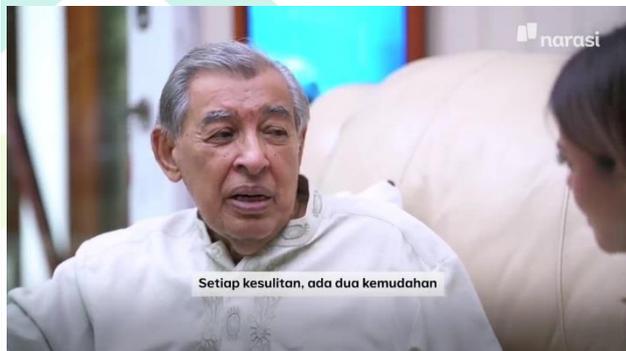
b) Karakter

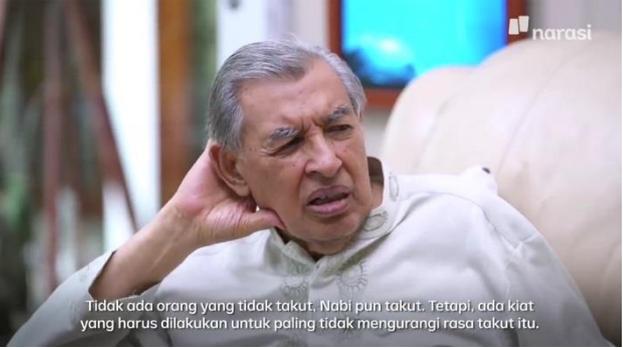


			 <p>adek-adek Bi, muda-muda, (usia) 18-31 tahun, dan mereka sering curhat mereka ini sekarang rasanya sedang berada</p>  <p>di situasi <i>Quarter Life Crisis</i> Bi, istilahnya. Jadi usianya baru seperempat gitu ya, <i>quarter life</i> gitu, tapi sudah merasa sering galau.</p>
			<p>3) Logos</p> <p>a) Sampel</p>  <p>Kenapa tidak mencontohi semut?</p>  <p>Memikul jauh lebih besar dari badannya. Sekian kali jatuh, jatuh, jatuh, dan berhasil. Ada ulama, ada panglima (bernama) Timur Lenk, itu pincang.</p>

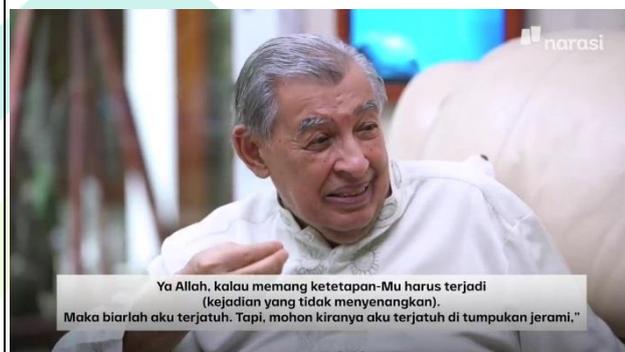


b) Adagium



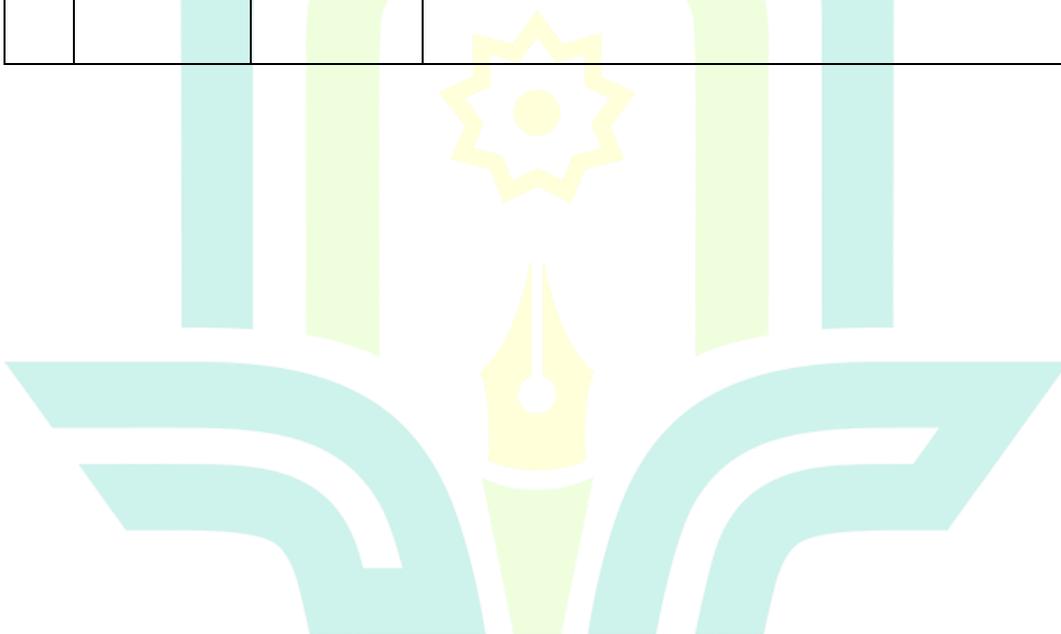
			 <p>c) <i>Enthymeme</i></p> 
		<p>Metode Dakwah (Surah An-Nahl ayat 125)</p>	<p>1) <i>Bil-Hikmah</i></p>  <p>M. Quraish Shihab Pendiri Pusat Studi Al-Quran</p> 

2) *Mau'izah Hasanah*



3) *Al-Mujadalah Bil-Al-Lati Hiya Ahsan*





TRANSKIP VIDEO

Najwa Shihab: *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.* Halo teman-teman, ketemu di Shihab & Shihab. Saya bersama Abi Quraish Shihab, Abiku?

Quraish Shihab: *Alhamdulillah.*

Najwa Shihab: Abiku, banyak teman-temannya Nana yang suka ninggalin komen di Instagram, di TikTok, di Youtube Shihab & Shihab. Rata-rata nih adek-adek Bi, muda-muda, (usia) 18-31 tahun, dan mereka sering surhat mereka ini sekarang rasanya sedang berada di situasi *quarter life crisis* Bi, istilahnya. Jadi usianya baru seperempat gitu ya, *quarter life* gitu, tapi sudah merasa sering galau, sering resah, terkadang ada bahkan pada titik putus asa, begitu. Jadi masih anak-anak muda ini, adek-adek sayang, Cuma kerap kali bahkan depresi. Bagaimana ya Bi, mereka kemudian curhat bagaimana cara menghilangkan atau mengelola rasa khawatir mereka yang kerap datang Bi?

Quraish Shihab: Bagus, bagus. Rasa khawatir, rasa takut itu manusiawi. Tidak ada orang yang tidak takut, Nabi pun takut. Tetapi, ada kiat yang harus dilakukan untuk paling tidak mengurangi rasa takut itu. Kita tidak boleh menghilangkan rasa takut, karena hilangnya rasa takut dapat mengakibatkan ketiadaan kehati-hatian (atau) kecerobohan. Tetapi pada saat yang sama, kita tidak perlu membesar-besarkan rasa takut. Jadi bagaimana? Mari kita lihat kalau Anda takut, tanyakan, “Apa yang ditakuti?”

Najwa Shihab: Takut gagal, Bi.

Quraish Shihab: Oke. Bisa banyak sebab.

Najwa Shihab: Misalnya gitu. Apalagi kan ini di media sosial tuh orang menjadi sering membanding-bandingkan. Wah kalau melihat temannya sudah sukses, tabungannya ratusan juta, kariernya sudah bagus, sudah mendapatkan pasangan. Sementara dia...

Quraish Shihab: Coba lihat. Sekian banyak orang setelah umur 50 baru sukses. Jadi bukan yang ditentukan usianya sudah harus sama persis sama dia. Abi ingin

berbicara tentang takut secara umum. Ada takut atau takut harus cari apa sebabnya karena takut itu bisa jadi tidak bisa dihindari sebab ketakutan itu. Ada cara untuk menghindari itu. Nah sekarang ini, ada orang yang gagal. Terus dia depresi, itu salah. Kenapa tidak mencontohi semut? Memikul jauh lebih besar dari badannya. Sekian kali jatuh, jatuh, jatuh, dan berhasil. Ada ulama, ada panglima (bernama) Timur Lenk, itu pincang. Ada ulama namanya Ibnu Hajar, putra batu. Kenapa? Dia gagal di sekolahnya. Dia ke sungai, dia lihat tetesan air sedikit demi sedikit menimpa batu sampai berlubang batu itu. Dia sadar, saya kalau seperti ini bisa berhasil. Dia berhasil jadi ulama besar namanya Ibnu Hajar, putra batu. Jadi, cari penyebabnya dan jangan terlalu membesarkan rasa takut padahal belum terjadi. Bisa jadi, apa yang ditakuti itu tidak jadi. Kalau Anda merasa takut tentang sesuatu akan terjadi, rasa takut Anda itu bisa lebih berbahaya dan lebih besar dampaknya daripada ketakutan bila terjadi. Jadi, belum tentu jadi dong. Jadi, di sinilah peranan optimism. Di sini lah peranan kita kembali kepada Tuhan. Apa lagi kalau yang ditakuti itu tidak bisa dihindari. Abi ini sudah tua, sudah lemas, takut enggak bisa jalan. Itu risikonya usia panjang. Iya kan? Harus disadari itu. Kalau mau berusia panjang, harus terima risikonya. Jadi, kiat untuk itu, kalau agama berkata, “Kaitkan dirimu pada Tuhan”. Ada doa begini, bagus itu doa. Ya Allah, kalau memang ketetapan-Mu harus terjadi (kejadian yang tidak menyenangkan) Maka biarlah aku terjatuh. Tapi, mohon kiranya aku terjatuh di tumpukan jerami,” Jatuh juga kan. Tapi, tidak luka.

Najwa Shihab: Karena di jerami.

Quraish Shihab: Karena di jerami. Jadi, optimism harus selalu ada. Begitu putus optimism, tidak ada artinya hidup ini. Dan jangan pernah tidak mentoleransi diri.

Najwa Shihab: Maksudnya apa Bi?

Quraish Shihab: Ada orang itu kalau sudah gagal, dia punya idola gagal, dia sudah. “memang saya ini enggak benar, memang saya ini tidak berhasil, memang saya ini” itu namanya tidak menoleransi diri. Toleransi dirimu. Sekian banyak orang yang seperti kamu yang gagal tapi kemudian berhasil. Jangan tidak menoleransi diri. Ada

orang yang mau lulus *cumlaude*, tiba-tiba ternyata lulusnya cukup. Langsung *down*, rendah diri, langsung putus asa. Itu namanya tidak menoleransi diri.

Najwa Shihab: Sementara kita kerap kali menoleransi orang lain ya, Bi.

Quraish Shihab: kita menoleransi orang lain. Salah satu syarat untuk lahirnya toleransi kepada orang lain adalah Anda harus menoleransi diri Anda. Jadi, orang yang tidak menoleransi dirinya, kegagalannya, dia bawa mati. Semua orang bisa gagal, toleransi dirimu. Ini adalah cemeti (pecut) supaya saya bisa lebih berhasil. Itu cara yang diajarkan agama supaya kita tidak mengidap rasa takut dan keresahan yang berlebihan. Apalagi kalau kita baca ayat-ayat Al-Qur'an. Itu setiap kesulitan, ada dua kemudahan. Yang penting Anda cari.

Najwa Shihab: Itu selalu ya Bi, diingatkan. “Setiap kesulitan, ada dua kemudahan”.

Quraish Shihab: قَلَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ لَئِنْ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Ada dua kemudahan. Anda cari.

Kalau Anda tidak cari, berdiam, tidak akan dapat itu kemudahan. Dan buktinya, banyak orang yang baru berhasil setelah usia lanjut.

Najwa Shihab: Dan setelah jatuh berkali-kali

Quraish Shihab: Presiden Amerika, Joe Biden umur berapa jadi presiden?

Najwa Shihab: Iya, presiden tertua.

Quraish Shihab: Nah, coba lihat. Iya toh? Ada yang muda, ada yang tua. Tapi masing-masing degan upayanya plus bantuan Tuhan. Jadi jangan pernah pesimis dalam hidup.

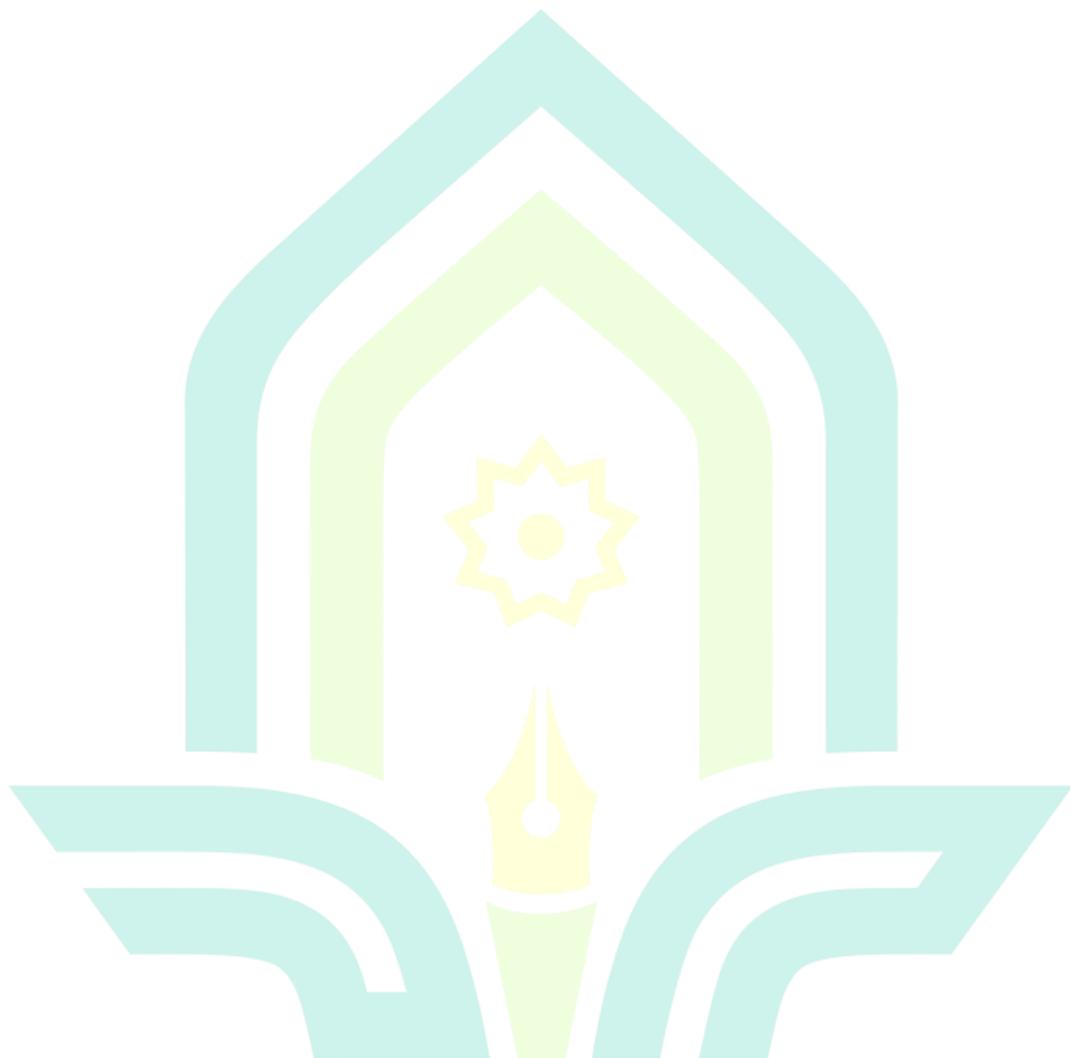
Najwa Shihab: Apalagi masih muda ya, Bi?

Quraish Shihab: Apalagi masih muda. Tidak ada orang yang sampai ke puncak, langsung ke puncak. Dia pasti sebelum sampai ke puncak, ada di lereng gunung. *Yah itu* jangan *pesimis* salah itu, optimis lah.

Najwa Shihab: Optimis, dedek-dedek. Insya Allah pada setiap kesulitan, ada dua kemudahan. Asalkan dicari.

Quraish Shihab: Asalkan dicari

Najwa Shihab: Oke Abiku, terima kasih teman-teman. Sampai ketemu lagi insya Allah. *Assalamualaikum.*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Zahra Nafisa
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 05 Juni 2003
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Darma Bhakti, Kelurahan Medono, Kota
Pekalongan
Orang Tua :
1. Nama Ayah : Mulyono
2. Nama Ibu : Fauliyah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MSI 14 Medono Lulus Tahun 2015
2. SMP Negeri 6 Pekalongan Lulus Tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Pekalongan Lulus Tahun 2021
4. Tercatat sebagai mahasiswa strata satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2021/2022.